

UNSUR SARKASME PADA KOMENTAR NETIZEN DALAM DEBAT CAPRES 2024 DI AKUN TIKTOK

Afni Awalia¹, Jaja², Elin Rosmaya³

afniawalia687@gmail.com¹

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Platform media sosial yang sangat populer yang dikenal sebagai TikTok telah mendapatkan popularitas luar biasa secara global, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Platform ini memungkinkan pengguna untuk memproduksi, mendistribusikan, dan melihat video singkat, biasanya berdurasi antara 15 hingga 60 detik. Aplikasi ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena merupakan aplikasi paling banyak diunduh. Hal ini membuat masyarakat menggunakan platform ini sebagai media promosi baik untuk penjualan bahkan sebagai ajang kampanye pada saat masa pemilu. Namun dalam hal berkampanye di platform TikTok menimbulkan polarisasi opini yang menyebabkan perpecahan diantara pendukung dan meninggalkan komentar-komentar sarkas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu bentuk makna atau komentar sarkasme atau manfaat bahasa sarkasme dalam kolom komentar aplikasi TikTok. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa komentar yang berupa sarkasme pada kolom komentar aplikasi TikTok. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui media, dengan metode simak dan teknik baca tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa sarkasme atau, ujaran kebencian dalam penelitian ini didominasi gaya bahasa sarkasme yang bermakna kasar, mengandung sindiran, ejekan, serta penggunaan sebutan atau julukan pada orang lain dengan tidak menghormati atau bahkan merendahkan atau menghina.

Kata Kunci: Sarkasme, Kesantunan Berbahasa, TikTok.

ABSTRACT

The wildly popular social media platform known as TikTok has gained immense popularity globally, particularly among teenagers and young adults. The platform allows users to produce, distribute and view short videos, usually between 15 to 60 seconds long. The app has received a lot of attention from the public as it is the most downloaded app. This makes people use this platform as a promotional medium both for sales and even as a campaign event during the election period. However, in terms of campaigning on the TikTok platform, it causes polarization of opinion which causes division between supporters and leaves sarcastic comments. This research aims to describe a form of meaning or sarcasm comment or the benefits of sarcasm language in the Tik Tok application comment column. This research is a study that uses qualitative research methods. This research data is in the form of comments in the form of sarcasm in the Tik Tok application comment column. The method used in data collection is done through the media, with the listening method and reading and writing techniques. The results of this study indicate that the language of sarcasm or hate speech in this study is dominated by the sarcasm language style which means harsh, contains innuendo, ridicule, and the use of designations or nicknames for others with disrespect or even demeaning or insulting.

Keywords: Sarcasm, Language Politeness, TikTok.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial khususnya platform TikTok kini tidak hanya mengonsumsi tetapi juga menciptakan serta menyebarkan informasi, mengubah interaksi antar individu, memungkinkan siapapun aktif di media sosial, dan berperan sebagai distributor pesan bagi penggunaannya untuk berbagi informasi sesuai keinginan [1]. Hal tersebut menjadikan pengguna media sosial khususnya TikTok memiliki hak untuk memilih, menentukan dan

juga menuliskan pesan baik informasi dan juga opini yang diinginkan [2]. Pengguna media sosial dapat disebut juga netizen [3]. Menurut Andi Saadillah (2023), netizen juga merupakan orang yang aktif dalam komunitas online atau internet online.

Netizen memiliki ciri bahasa yang beragam [4]. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan media sosial [5]. Pengembangan teknologi berdampak signifikan terhadap penggunaan bahasa [3]. Dalam keberagaman bahasa yang digunakan netizen terdapat dampak dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh netizen salah satunya yakni pemakaian bahasa diluar kaidan kebahasaan yang kurang sopan [4]. Sarkasme salah satu gaya bahasa yang digunakan oleh netizen guna menyampaikan pemikiran dan pendapat dengan menggunakan sindiran, cibiran, kritikan hingga olok-olok [6]. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang tujuannya dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang bahkan memojokkan lawan [7]. Jadi, dapat dipahami bahwa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran langsung, tajam atau keras yang dapat melukai seseorang. Dimasa sekarang banyak sekali yang timbul fenomena penggunaan bahasa sarkasme yang sering terjadi di dalam media sosial termasuk di dalam platform tik tok. Penggunaan bahasa sarkasme bukan hanya secara berbentuk bahasa lisan saja, tetapi bahasa sarkasme juga menggunakan bentuk tulisan seperti yang ada di dalam media sosial, yaitu dengan menggunakan media sosial yang ada [8].

METODE

Penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan frekuensi jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung [9]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi berupa video debat pertama calon presiden dan calon wakil presiden yang diunduh melalui situs internet (TIKTOK). Setelah diunduh, video kemudian ditranskripsikan dalam bentuk transkripsi ortografis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang ada di jejaringan sosial. Penelitian ini mengacu pada jaringan sosial TikTok dengan mengacu pada bahasa sarkasme sebagai objek kajian penelitian [4]. Pada penelitian ini dilihat dari bagaimana dari penggunaan bahasa sarkasme netizen yang ada didalam kolom komentar dalam jaringan sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik screenshot (tangkap layar) melalui hp, yang berupa bahasa sarkasme netizen. Dokumentasi merupakan tulisan angka yang berupa angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir [11]. Sarkasme muncul ketika penggunaan bahasa melanggar prinsip-prinsip kesantunan [12]. Sarkasme dibagi menjadi empat jenis sarkasme yakni sarkasme proposional, sarkasme leksikal, sarkasme like prefixed dan sarkasme ilokusi [13]

Tabel 1. Komentar Netizen TikTok pada debat 1.

Debat 1		
Pasangan Capres-Cawapres 01	Pasangan Capres-Cawapres 02	Pasangan Capres-Cawapres 03
• Anis jadi ketua RT aja deh (Sarkasme Proposional). • Anies pantas jadi pelawak. • Anis kata-kata nya manis kaya bang vicky prasetyo (Sarkasme Proposional). • Pak Anis pandai merangkai kata-kata (Sarkasme Proposional). • Kalo ngomong nomer 1 pasti hasil zona (Sarkasme Proposional). • Pak anis jadi presiden rohingya merdeka di tunggu kedatangan pasukan rohingya selanjut nya (Sarkasme Proposional). • Lalu Anis pakai ordal ngga waktu jadi gubernur (Sarkasme Proposional). • Anis tidak nyambung tapi ahli kata-kata (Sarkasme Proposional).	• Apapun kata orang tentang nilai debat yang tadi malam,tetap Prabowo-Gibran (Sarkasme leksikal) • Prabowo tidak perlu kata-kata yang penting bukti nyata (sarkasme leksikal) • Gemoy = gemuk emoyisan (sarkasme leksikal) • Prabowo lupaa kalo. ada bmkkg wkwwkwk katanya mantan militer masa arah angin gatau (Sarkasme leksikal) • wowo gk punya ilmu, hanya joget dan emosi yg dia punya. (Sarkasme leksikal) • WAJAR KALAH TERUS DI PILPRES KUALITAS NYA SETARA ANAK SMA SI GEMOY (Sarkasme leksikal) • Awas struk wo (Sarkasme Ilokasi)	• Ganjar ngapain si disitu (Sarkasme <i>Like Prefixed</i>). • Pak Ganjar kurang ajar (Sarkasme <i>Like Prefixed</i>).
8 (Sarkasme Proposional)	7 (Sarkasme Leksikal 6, Sarkasme Ilokasi 7)	2 (Sarkasme <i>Like Prefixed</i>)

Tabel 2. Komentar Netizen TikTok pada debat 2.

Debat 2		
Pasangan Capres-Cawapres 01	Pasangan Capres-Cawapres 02	Pasangan Capres-Cawapres 03
• Anis bisanya teori kerja nol (Sarkasme Ilokasi). • Cak imin mules banget mukanya di akhir video (Sarkasme Ilokasi). • Anis kaya pelawak (Sarkasme Ilokasi).	• Munafik dia mas dia bicara cuma bisa bawa tex doang kalau langsung ya amburadul (Sarkasme Ilokasi). • Maaf pa saat itu gibran lum tau apa apa dia masih balita (Sarkasme <i>Like Prefixed</i>).	• Tapi di jawa tengah pupuk dibatasi setelah ganjar menjabat sebagai gubernur, blm lagi harus pakai kartu tani yg dibatasi pembeliannya (Sarkasme Ilokasi). • Dulu ente kemana Empud (Sarkasme Ilokasi).

• Mas anis presiden rohing aja ya (Sarkasme Ilokasi).	• Ini Mahpud kothbah dimana min (Sarkasme Ilokasi).	
4 (Sarkasme Ilokasi)	2 (Sarkasme Ilokasi 1, Sarkasme <i>Like Prefixed</i> 1)	3 (Sarkasme Ilokasi)

Tabel 3. Komentar Netizen TikTok Pada Debat 3.

Debat 3		
Pasangan Capres-Cawapres 01	Pasangan Capres-Cawapres 02	Pasangan Capres-Cawapres 03
• Anis pinter omong sengkuni (Sarkasme Proposional). • Anis lupa tanpa Prabowo bisa apa. (Sarkasme Leksikal). • Aduh pak Anis,smua yg kmu bicarakan manis dibibir (Sarkasme <i>Like Prefixed</i>).	• Prabowo jadi art di rumahnya pak Anies aja (Sarkasme Ilokasi). • Prabowo jadi RT aja (Sarkasme Ilokasi). • Anjayyyy kakek Anis bilang qiumputer (Sarkasme Ilokasi).	• Mahmud dilawan org pintar itu (Sarkasme Leksikal). • Jangan di ulti mas prof Mahfud sampai bad mood wkwwk (Sarkasme Leksikal).
3 (Sarkasme Proposional 1, Sarkasme Leksikal 1, Sarkasme <i>Like Prefixed</i> 1)	3 (Sarkasme Ilokasi)	2 (Sarkasme Leksikal)

Tabel 4. Komentar Netizen TikTok Pada Debat 4.

Debat 4		
Pasangan Capres-Cawapres 01	Pasangan Capres-Cawapres 02	Pasangan Capres-Cawapres 03
• Bersama Cak Imin mengacak-ngacak negri (Sarkasme Leksikal). • Bersama Imin tidak terjamin (Sarkasme Leksikal). • Cak Imin cocok stand up, blom ngomong aja udh lucu (Sarkasme Leksikal). • Anis omongan nya manis bangettttt sumpah (Sarkasme Leksikal).	• Wowo kok gitu sih (Sarkasme Ilokasi). • 02 lawak (Sarkasme Ilokasi). • Dasar tua bangka mau jual negara indonesia aja itu (Sarkasme Ilokasi).	• Pak Mahfud asik baca teks (Sarkasme Ilokasi). • Ah emboh lah. Agak lain Mahfud (Sarkasme Ilokasi). • Muka Mahfud udah merah lol (Sarkasme Ilokasi).
4 (Sarkasme Leksikal)	3 (Sarkasme Ilokasi)	3 (Sarkasme Ilokasi)

Tabel 5. Komentar Netizen TikTok Pada Debat 5.

Debat 5		
Pasangan Capres-Cawapres 01	Pasangan Capres-Cawapres 02	Pasangan Capres-Cawapres 03

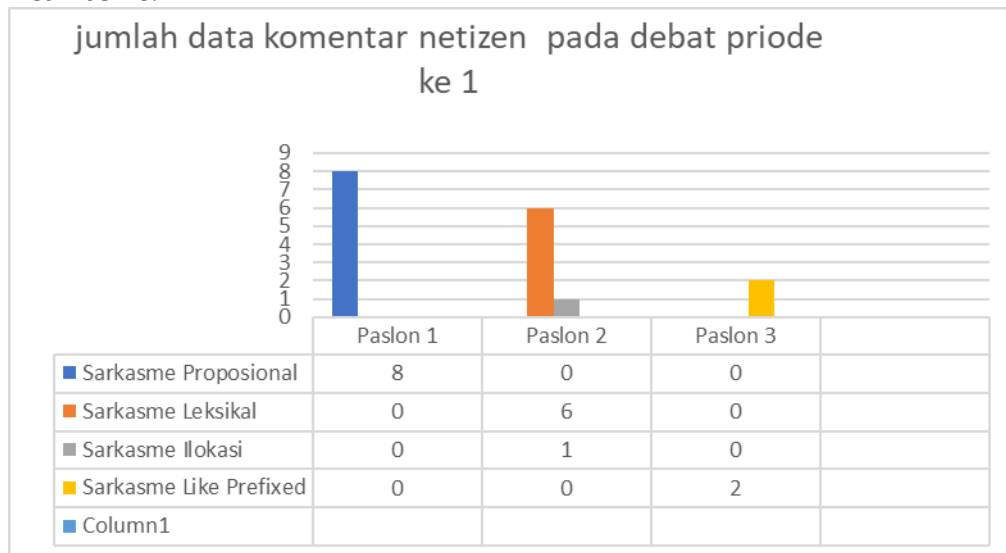
- Betul sekali Cak Imin, caleg berubah jadi nelayan cak Imin berubah jadi pelawak dagelan (Sarkasme ilokasi).
- Biarin berhayal, yg penting di akhir tetep waras Cak Imin (Sarkasme leksikal).
- Anis cocok jadu guru SD (Sarkasme leksikal).
- Pak Prabowo belajar dulu sama Pak Anis Nanti 2029 baru nyalon lagi (sarkasme leksikal)
- Kalau Prabowo ngomong rasanya mual. (sarkasme leksikal)
- Beda kelas.. Anis emang top. Prabowo.. Sorry ye sorry ye... Gk level. (sarkasme leksikal)
- Dari ke angkuhnya pk Ganjar polingny sangat2 turun (Sarkasme leksikal)
- Internet gratis bagus juga bener kata pak Prabowo ,tapi pak gasemua kalangan bisa merasakannya pak Ganjar (Sarkasme proposional)
- Ganjar TA'I (Sarkasme ilokasi)
- Meyala Om ku . Semoga je pak janggar bisa jadi tukang tambal ban dikampung ku. (Sarkasme ilokasi)

3 (Sarkasme Ilokasi 1, Sarkasme Leksikal 2)

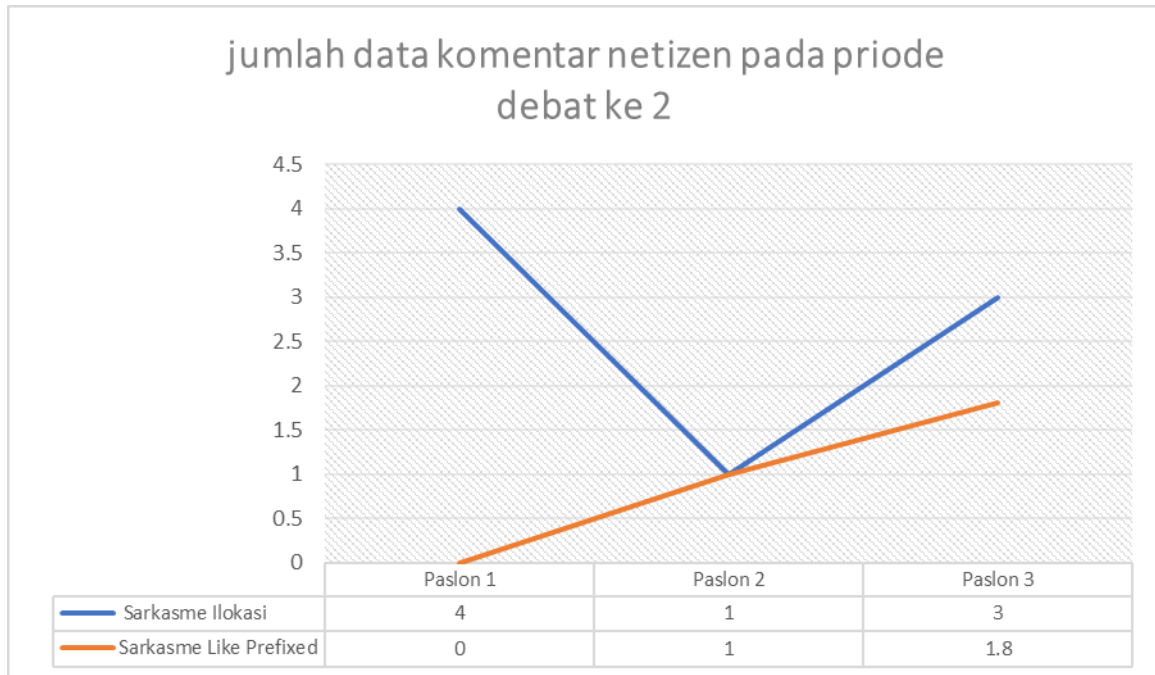
2 (Sarkasme Leksikal)

3 (Sarkasme Leksikal, Sarkasme Proposional, Sarkasme Ilokasi)

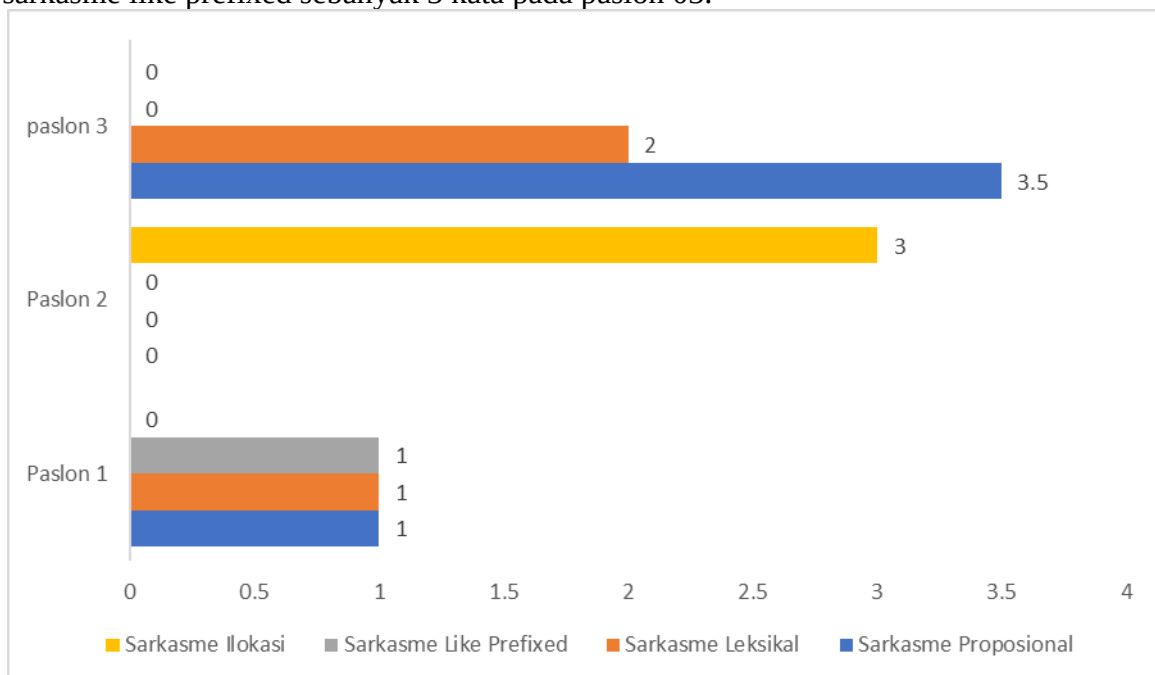
Berdasarkan Tabel 1., banyaknya komentar yang ada pada akun-akun TikTok terdapat 21 data yang merupakan kalimat sarkasme. Jika di teliti lebih lanjut akan lebih banyak lagi komentar-komentar sarkas yang terdapat di kolom komentar akun-akun TikTok. Terdapat beberapa macam sarkasme, yakni sarkasme proposional dengan jumlah data 8, Sarkasme leksikal dengan jumlah 5, Sarkasme Like prefixed dengan jumlah data 6, dan Sarkasme ilokasi dengan jumlah data 3. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari masing-masing macam sarkasme.



Berdasarkan data tabel diatas bahwa jumlah data sarkasme yang diperoleh pada debat ke 1 adalah data yang berupa kata sarkasme proposional lebih banyak daripada kata sarkasme like prefixed. Jumlah data sarkasme pada pada paslonn 01 sebanyak 8 data, dan jumlah pada tataran kata sarkasme like prefixed sebanyak 3 kata pada paslon nomer 03.

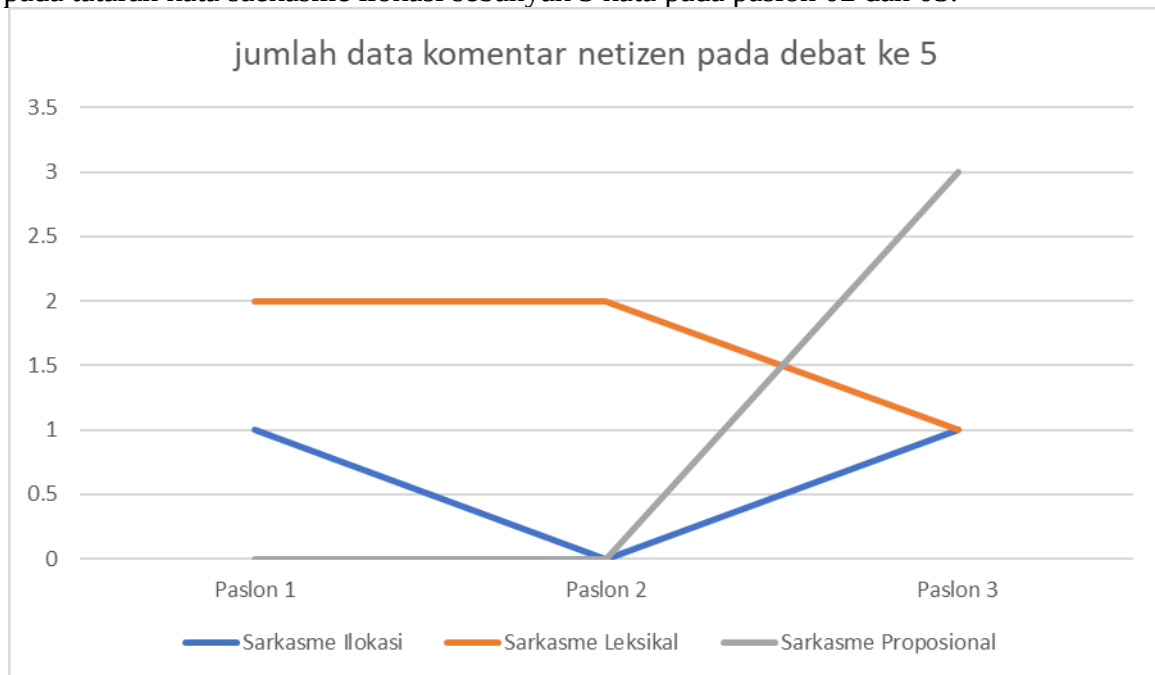


Berdasarkan data table di atas bahwa jumlah data sarkasme yang diperoleh pada debat ke 2 adalah data yang berupa kata sarkasme ilokasi lebih banyak daripada kata sarkasme like prefixed, jumlah data pada paslon 01 sebanyak 4 data, dan jumlah data tataran kata sarkasme like prefixed sebanyak 3 kata pada paslon 03.



Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa jumlah data sarkasme yang diperoleh pada debat ke 3 adalah data yang berupa kata sarkasme proposional lebih banyak daripada kata sarkasme leksikal, sarkasme like prefixed. Jumlah data sarkasme pada paslon 03 sebanyak 3,5 data, jumlah pada tataran kata sarkasme like prefixed 1,5, jumlah tataran kata pada sarkasme leksikal 2,5 data.

Berdasarkan data tabel di atas bahwa jumlah data sarkasme yang diperoleh pada debat ke 4 adalah data yang berupa kata sarkasme leksikal lebih banyak daripada kata sarkasme ilokasi. Jumlah data pada sarkasme leksikal pada paslon 01 sebanyak 4 data dan jumlah data pada tataran kata saekasme ilokasi sebanyak 3 kata pada paslon 02 dan 03.



Berdasarkan data tabel di atas bahwa jumlah data sarkasme yang diperoleh pada debat ke 5 adalah data yang berupa kata sarkasme proposional lebih banyak, daripada kata sarkasme ilokasi. Jumlah data sarkasme pada paslon 03 sebanyak 3 data dan jumlah pada tataran kata sarkasme ilokasi sebanyak 1 pada paslon 01.

Pembahasan

Sarkasme Proposional

Sarkasme proposisional juga dapat menargetkan proposisi-proposisi yang tidak termasuk dalam 'apa yang dikatakan' secara kontekstual. Ini dapat menargetkan hanya prasangka-sangkaan suatu ujaran [13]. Berdasarkan hal tersebut, sarkasme proposional merupakan jenis sarkasme yang paling terlihat bentuknya karena secara langsung mengarah pada maksud pembicara yang ingin menyindir. Pernyataan proposisi dan maksud sebenarnya dari penutur berbeda atau tidak sesuai dengan maksud yang seharusnya dihasilkan dari ucapan yang diucapkan [14]. “Anis kata-katanya manis kaya bang Vicky prasetyo” yang ditulis oleh akun @neneng elodan, Kalimat tersebut mencerminkan majas sarkasme jenis proposional, sebab kalimat tersebut mengarah secara langsung kepada “Anis”.

Sarkasme Leksikal

Sarkasme leksikal menunjukkan hubungan yang lebih erat dengan skala evaluatif yang dihasilkan daripada sarkasme proposional. Di mana skala evaluatif dalam sarkasme proposional mungkin hanya terdorong secara pragmatis, sarkasme leksikal paling alami menargetkan ungkapan yang menunjukkan ujung ekstrem dari skala yang terkait dengan norma-norma yang biasa, yang memiliki muatan normative [13]. Sarkasme leksikal adalah ketika kata-kata atau kalimat awalnya bersifat positif namun diakhiri dengan ungkapan yang negatif. Dalam konteks ini, dapat dianggap sebagai pujian yang kemudian diikuti dengan ejekan [14]. sarkasme leksikal cenderung menggunakan kontur intonasi yang menekankan ekspresi evaluatif yang dituju, sedangkan sarkasme proposional lebih mendekati versi yang dibesar-besarkan dari kontur normal [13]. “Prabowo lupa kalo ada BMKG wkwkwk katanya

mantan militer masa arak angin gatau” berikut merupakan contoh sarkasme leksikal sebab awal kalimat tersebut menunjukan kalimat positif namun ujungnya berisi kalimat negative.

Sarkasme Like Prefixed

Sarkasme like prefixed merupakan suatu majas mengombinasikan pernyataan kalimat sarkasme dengan kalimat deklaratif [13]. Sarkasme dengan awalan seperti merupakan jenis sarkasme yang menyampaikan sindiran melalui situasi yang berlawanan dengan apa yang sebenarnya diucapkan. Kandungan sarkasme tersebut mudah dipahami oleh pendengar karena didukung oleh situasi yang kontras [14]. “Aduh pak Anis semua yang kamu bicarakan manis dibibir” Kalimat ini menunjukan kalimat sarkasme like prefixed.

Sarkasme Ilokasi

Sarkasme ilokusi adalah sarkasme ilokusi meliputi keseluruhan implikatur umum bahkan dalam lingkup yang khusus, seperti tuturan yang menyatakan rasa iba, pujian, dan lain-lain. Penutur mengajukan suatu pertanyaan atau himbauan sebagai bentuk sindiran terhadap mitra tuturnya. Selain itu, sarkasme ilokusi dapat juga dikatakan jenis sarkasme yang memberikan peringatan kepada orang lain dengan katakata himbauan yang kasar dan dapat melukai perasaan [14]. Ini juga dapat mencakup berbagai implikatur, termasuk implikatur khusus yang mengungkapkan sikap evaluatif seperti rasa kasihan, kekaguman, atau kejutan [13]. “Prabowo jadi art di rumahnya pak Anis aja” kalimat tersebut menunjukan majas sarkasme ilokasi.

KESIMPULAN

Dari pengertian mengenai sarkasme makna dapat di simpulkan bahwa sarkasme adalah kata-kata kasar yang di ucapkan dan di duga akan menyakiti hati orang lain, serta menyindir, mengejek, yang bias menyakiti hati orang lain, yang dimana melanggar kesantunan dalam berbahasa. Berdasarkan pada sarkasme proporsional yang dihasilkan dari ucapan yang diucapkan "Anis kata-katanya manis kaya bang vicky prasetyo" yang ditulis oleh akun @neneng elodan, kalimat tersebut mencerminkan majas jenis proporsional, sebab kalimat tersebut mengarah secara langsung kepada, "Anis". Berdasarkan hal tersebut, sarkasme proporsional merupakan jenis sarkasme yang paling terlihat bentuknya karena secara langsung mengarah pada maksud pembicara yang ingin menyindir. Pernyataan proporsi dan maksud sebenarnya dari penutur berbeda atau tidak sesuai dengan maksud yang seharusnya dihasilkan dari ucapan yang di ucapkan. (Fauziyah et al., 2023).

REFERENCES

- Al-Ma'ruf, A., & Imron. (2014). *Stilistika*. Surakarta: Cakra Book.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiah*, 24(2), 226-245.
- Elisabeth. (2011). Sarcasm, pretense, and the semantics/pragmatics distinction. *Nous*, 0, 1-7.
- Fauziyah, A., Fauziyah, A. N., Purwanti, P., & Wahyuni, I. (2023). Bahasa sarkasme warganet dalam kolom komentar pada akun Instagram @tasyafarasya: Kajian pragmatik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 7(3), 993-1004. Available: <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/11900>
- Hariyanto, D. F. (2017). *Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada film The Raid: Berandal*. Mataram.
- Heru, A. (2018). Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita utama harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43-57. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari. (2019). Bahasa sarkasme netizen dalam komentar akun Instagram 'Lambe Turah'. *Jurnal Pembahsi*, 8, 2252-4657.

- Jaja, J., Mudopar, M., Kurnia, M. D., & Muliawati, H. (2019). Representation of linguistic aspects in the genre of text in junior high school's Bahasa Indonesia textbooks in the 2013 curriculum. 306, 75-79. <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.18>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marthen, R. P., et al. (2023). *Ilmu Komunikasi*, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 3(2), 1-11.
- Ranti, J., Cahyo, A. N., Apri, T., Manullang, A., & Isnani. (2020). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu. *Jurnal Sastra*.
- Saadillah, A., Saputra, N., & Suhajardita, M. A. (2023). Analisis penyebab pengucapan kata toxic. *Bastra*, 8(2), 211-213.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weeks, B. E. (2013). Predicting dissemination of news content in social media. *Political Science Sociology Journal Mass Communication Quarterly*.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. D.I Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.